



## MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRAKTEK IBADAH DAN BACA SISWA MADRASTAH TSANAWIYAH ASTHOFFAINA DALAM PEMBELAJARAN AL QUR'AN DENGAN MEMANFAATKAN KOMPUTER

Anwar Sadat Harahap<sup>1)</sup>, Dalyanto<sup>2)</sup>  
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah<sup>1,2)</sup>

### ABSTRAK

Tiga tahun terakhir ini, kondisi kemampuan siswa kelas II Madratsah Tsanawiyah Sewasta (MTS) Astoffaina dalam membaca dan memahami makna ayat-ayat Al Qur'an sudah sampai pada taraf yang cukup memprihatinkan. Pasalnya, sebagian besar dari mereka belum mampu membaca Al Qur'an dengan baik sesuai ketentuan ilmu Tajwid. Metode pelaksanaan yang digunakan oleh tim program pelaksanaan PKM dengan kedua mitra (Madratsah Tsanawiyah Astoffaina) dan (Kantor Biro Administrasi Kemahasiswaan) adalah dengan: 1) melakukan pendataan yang benar tentang jumlah dan identitas siswa kelas II MTS Asthoffaina, 2) setelah diketahui jumlah siswa yang belum mampu: a) mempraktekkan materi ibadah, membaca ayat-ayat Al Quran yang terkandung dalam materi ibadah, c) Memahami makna ayat-ayat Al Qur'an yang terkandung dalam materi ibadah, maka dirancang beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan praktek, kemampuan baca dan kemampuan memahami makna ayat-ayat Al Qur'an yang terkandung dalam materi ibadah yang akan dilaksanakan melalui kegiatan PKM ini. Hasil pelaksanaan PKM menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan pelatihan praktek membaca Al Qur'an sesuai ketentuan Ilmu Tajwid dalam rangka pembinaan *Tahsinul Qiro'ah* (perbaikan bacaan Al Qur'an) dengan menggunakan metode belajar membaca Al Qur'an secara cepat, yakni metode *Iqra'*, maka terjadi peningkatan kemampuan baca Al Qur'an siswa pasca pelatihan membaca Al Qur'an sesuai ketentuan Ilmu Tajwid. Peningkatan kemampuan siswa dilihat dari adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca yat Al Qur'an dari segi bacaan panjang dan pendeknya atau pengucapan hurufnya dan harokatnya.

**Kata Kunci:** Praktek Ibadah; Kemampuan Bacca Al Qur'an; Pembelajaran Al Qur'an; Komputer.

### Abstract

In the last three years, the condition of the second grade students of Madratsah Tsanawiyah Sewasta (MTS) Astoffaina in reading and understanding the meaning of the verses of the Qur'an has reached a quite alarming level. The reason is, most of them have not been able to read the Qur'an properly according to the provisions of the science of Tajweed. The implementation method used by the PKM implementation program team with both partners (Madratsah Tsanawiyah Astoffaina) and (Office of the Student Administration Bureau) is to: 1) collect correct data on the number and identity of class II MTS Asthoffaina students, 2) after knowing the number of students who have not been able to: a) practice worship materials, read the verses of the Qur'an contained in worship materials, c) Understand the meaning of the verses of the Qur'an contained in worship materials, then several activities are designed to be carried out to improve practice skills, the ability to read and understand the meaning of the verses of the Qur'n contained in the worship materials that will be carried out through this PKM activity. The results of the PKM implementation show that after the practical training of reading the Qur'an is carried out according to the provisions of Tajweed Science in the context of fostering *Tahsinul Qiro'ah* (improvement of reading the Qur'an) by using the method of learning to read the Qur'an quickly, namely the *Iqra'* method, then there is an increase in students' reading ability of the Qur'an after the training to read the Qur'an according to the provisions of Tajweed Science. The increase in students' abilities can be seen from the increase in students' ability to read the Yat Al Qur'an in terms of long and short reading or the pronunciation of the letters and their harokat.

**Keywords:** Worship Practices; Ability to Read the Qur'an; Learning the Qur'an; Computer.



## A. Analisis Situasi

Tiga tahun terakhir ini, kondisi kemampuan siswa kelas II Madratsah Tsanawiyah Sewasta (MTS) Astoffaina dalam membaca dan memahami makna ayat-ayat Al Qur'an sudah sampai pada taraf yang cukup memprihatinkan. Pasalnya, sebagian besar dari mereka belum mampu membaca Al Qur'an dengan baik sesuai ketentuan ilmu Tajwid<sup>1</sup>. Artinya, sebagian besar dari mereka belum mampu membedakan antara bacaan pendek dan panjang, belum mampu menterjemahkan ayat-ayat yang diajarkan kepadanya dan lain sebagainya. Kemampuan siswa, rata-rata hanya sampai pada taraf mengeja atau menyambung beberapa huruf saja. Kalaupun ada yang mampu membaca dan memahami sebagian ayat Al Qur'an, jumlahnya sedikit sekali, yakni rata-rata 35% dari 30 siswa setiap kelas.

Kondisi semacam ini terjadi lebih dipengaruhi oleh sistem dan metode yang mereka pergunakan, jauh sebelum mereka masuk ke MTS Binaan UMN. Memang jaman global sekarang, sudah banyak dikenal metode belajar membaca Al Qur'an secara cepat, seperti : metode *Iqra`* (3 s/d 6 bulan), metode *Al Barqi* (sistem 8 jam), metode *An Nur* (sistem 2 jam), metode *katibah* (sistem 1,5 jam), dan metode Islami (sistem 1 jam). Namun perlu disadari bahwa tujuan dan target utama dari semua metode belajar yang ada tersebut adalah lebih menekankan pada kemampuan membaca ayat-ayat Qur'an semata. Soal benar atau salah dalam bacaan panjang dan pendeknya atau pengucapan hurufnya, tidak begitu mendapat perhatian.

Kemampuan membedakan antara nada panjang dan pendek, begitu juga kemampuan dalam mengucapkan bunyi setiap huruf *hijaiyah* dengan baik sangat diperlukan, bahkan sesuatu hal yang wajib bagi si pembaca. Sebab nada panjang dan pendek tersebut merupakan kriteria yang menentukan arti dan makna ayat-ayat Al Qur'an itu sendiri. Jika bacaannya sesuai dengan panjang dan pendeknya, maka makna bacaannya akan benar. Sebaliknya, jika bacaannya tidak sesuai dengan panjang dan pendeknya, seperti bacaan panjang dipendekkan atau yang pendek dipanjangkan, maka akan menimbulkan makna yang salah.

Kenyataan menunjukkan bahwa terjadi kesulitan bagi siswa MTS Asthoffaina dalam membedakan ketiga variasi nada panjang dan pendek berikut :

1. Panjang satu *alif*/dua harakat;
2. Panjang dua *alif*/empat harakat;
3. Panjang tiga *alif*/enam harakat.

Selain itu, terjadi juga kesulitan bagi siswa dalam menulis dan memahami makna bacaan ayat-ayat Al Qur'an yang diajarkan kepadanya. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan proses pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan bantuan komputer atau lebih dikenal dengan istilah *computer assested instruction (CAI)*. Cara mempergunakan komputer tersebut adalah:

---

<sup>1</sup> Ilmu Tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengeluarkan huruf dengan tepat serta semua ketentuan yang berkaitan dengan membaca Al Qur'an, baik dari segi lafaz maupun maknanya.



1. Untuk mempelajari dan membedakan beberapa macam nada panjang dan pendek, didesain dan direkam terlebih dahulu dalam CD tentang pengucapan huruf *hijaiyah* yang benar dan cara membedakan antara bacaan panjang dan pendek. Untuk bacaan pendek, akan didengar nada ketukan satu kali di layar *komputer*. Untuk bacaan panjang satu *alif*, didengar nada ketukan dua kali. Untuk bacaan panjang dua *alif*, didengar nada ketukan empat kali dan bagi bacaan tiga *alif*, didengar nada ketukan enam kali. Sambil mendengar dan melihat tampilan dalam layar komputer, siswa disuruh secara bersamaan mempraktekkan gerakan sebagaimana diperagakan dalam komputer dengan menggunakan alat *ketukan*. Bagi bacaan satu *alif* dilakukan ketukan satu kali. Bagi bacaan dua *alif* dilakukan ketukan empat kali dan begitu seterusnya.
2. Dalam setiap penyajian materi, ditampilkan tulisan ayat-ayat Al Qur'an sekaligus terjemahannya dalam layar komputer, sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami makna bacaan ayat-ayat Al Qur'an yang diajarkan kepadanya.

Pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan alat komputer ini, dimaksudkan selain untuk memudahkan siswa dalam membedakan antara bacaan pendek dan bacaan panjang atau pengucapan huruf *hijaiyahnya*, juga guru akan aktif memperbaiki kesalahan-kesalahan membaca yang dilakukan siswanya. Sistem pembelajaran semacam ini juga mengandung unsur permainan, sehingga dapat meningkatkan gairah dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al Qur'an itu sendiri. Oleh karenanya, pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan komputer/CAI ini, perlu dikembangkan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan oleh dosen dan berkolaborasi dengan dua orang guru yang mengampu mata pelajaran Al Qur'an.

Upaya memperbaiki kesalahan membaca dalam pembelajaran Al Qur'an bagi siswa MTS adalah sangat penting sekali. Sebab, seusia mereka masih mudah ditempa dan diajari. Berbeda halnya dengan orang yang sudah dewasa atau sudah tua, selain sulit diajari, mereka juga sudah malas atau malu belajar membaca Al Qur'an. Untuk itu, pembelajaran Al Qur'an sejak usia dini dengan bantuan komputer, amat penting dan mendesak dilakukan, demi terciptanya generasi bangsa yang berilmu, beriman dan bertaqwa.

Siswa MTS Asthoffaina dijadikan sebagai tempat penelitian, disebabkan mata pelajaran Al Qur'an-Hadist merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi mereka dan menjadi bagian dari kurikulum nasional.

Adapun permasalahan yang dihadapi mitra adalah:

1. Lebih dari 70% kemampuan siswa kelas II Madrasah Tsanawiyah (MTS) Asthoffaina tergolong rendah dan kurang kompeten. Hal ini dapat dibuktikan melalui nilai praktek ibadah siswa kelas II MTS Asthoffaina tahun 2015 rata-rata 7. Nilai ini dalam mata pelajaranpraktek ibadah tergolong rendah. Nilai yang baik dalam praktek ibadah minimal 8 – 10;



2. Kemampuan membaca ayat-ayat Al Qur'an yang terkandung di dalam praktek ibadah tergolong rendah. Mereka kurang mampu membacanya sesuai ketentuan ilmu Tajwib;
3. Selain itu mereka juga kurang mampu memahami makna ayat-ayat Al Qur'an yang terkandung dalam praktek ibadah itu sendiri.

## **B. Metode Pelaksanaan**

### **1. Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan yang digunakan oleh tim program pelaksanaan PKM dengan kedua mitra (Madratsah Tsanawiyah Asthoffaina) dan (Kantor Biro Administrasi Kemahasiswaan) adalah dengan: 1) melakukan pendataan yang benar tentang jumlah dan identitas siswa kelas II MTS Asthoffaina, 2) setelah diketahui jumlah siswa yang belum mampu: a) mempraktekkan materi ibadah, membaca ayat-ayat Al Quran yang terkandung dalam materi ibadah, c) Memahami makna ayat-ayat Al Qur'an yang terkandung dalam materi ibadah, maka dirancang beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan praktek, kemampuan baca dan kemampuan memahami makna ayat-ayat Al Qur'n yang terkandung dalam materi ibadah yang akan dilaksanakan melalui kegiatan PKM ini. Beberapaaancangan kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari maksimal 8 siswa;
- b. Penentuan materi bacaan/ayat-ayat Al Qur'an yang akan dibaca oleh masing-masing kelompok;
- c. Guru menerangkan secara teoritis tentang tatacara baca Al Qur'an sesuai ketentuan ilmu *tajwib*;
- d. Selanjutnya guru memutar VCD yang telah didesain sebelumnya melalui komputer dan gambarnya ditampilkan ke layar atau ke tembok kelas melalui infokus;
- e. Sambil melihat danmendengar tentang cara bacaan ayat-ayat Al Qur'an dalam layar komputer, guru menyuruh siswa mencontoh mengikuti cara membaca ayat sebagaimana yang ditampilkan dalam komputer;
- f. Kemudian guru menyuruh masing-masing kelompok secara bergiliran mempraktekkan bacaan ayat-ayat Al Qur'an dengan benar sebagaimana yang dituntun dalam tampilan komputer;
- g. Selanjutnya masing-masing siswa mempraktekkan bacaan yang benar, menterjemahkan dan menulis ayat-ayat yang diajarkan kepadanya;
- h. Selama tindakan dilakukan oleh guru kelas, dosen dan guru kolaborator lain menjadi observer;
- i. Selanjutnya hasil observasi ini dijadikan bahan refleksi yang dilakukan bersama oleh seluruh anggota peneliti. Dalam proses refleksi, guru kolaborator dan semua partisipan bebas menyatakan pendapat. Hasil refleksi digunakan sebagai acuan dalam perencanaan siklus berikutnya;



- j. Siklus yang berikutnya merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya. Dalam setiap siklusnya terjadi rangkaian perencanaan – tindakan – observasi dan refleksi.

Untuk dapat melihat kompetensi siswa dalam mempraktekkan ibadah dan membaca Al Qur'an sesuai aturan ilmu *Tajwid* dan memahami makna bacaan ayat Al Qur'an yang diajarkan kepadanya, maka diberikan quiz, lembar observasi dan perintah peraktek langsung yang berfungsi sebagai evaluasi awal. Sedangkan observasi dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan keterampilan dan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkanlah tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dan aktivitas belajar siswa adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca ayat pada mata pelajaran Al Qur'an melalui penggunaan komputer. Berdasarkan refleksi awal ini dilaksanakanlah kegiatan PKM dengan menggunakan prosedur berikut : Perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan kelas (*action*), observasi (*observation*), dan evaluasi-refleksi (*reflection*) yang berlaku dalam setiap siklus. Kemudian kegiatan PKM mendisain lima alat evaluasi untuk melihat :

- a. Apakah upaya penggunaan komputer dalam materi membaca ayat Al Qur'an dapat meningkatkan aktivitas belajar Al Qur'an bagi siswa;
- b. Apakah penggunaan komputer pada pelajaran Al Qur'an dapat meningkatkan kompetensi praktek ibadah siswa dalam pembelajaran Al Qur'an;
- c. Apakah penggunaan komputer pada pelajaran Al Qur'an dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca ayat Al Qur'an;
- d. Apakah penggunaan komputer pada pelajaran Al Qur'an dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menterjemahkan makna bacaat ayat-ayat Al Qur'an;
- e. Apakah penggunaan komputer pada pelajaran Al Qur'an dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis ayat-ayat Al Qur'an;
- f. Apakah penggunaan komputer dalam materi membaca ayat Al Qur'an dapat meningkatkan hasil belajar Al Qur'an siswa.

## **2. Metode Pendekatan dalam Menyelesaikan Persoalan Mitra**

Adapun metode pendekatan yang dipakai dalam menyelesaikan kesulitan yang dihadapi siswa kelas II MTS Asthoffaina dan kedua mitra adalah dengan menggunakan pendekatan pendampingan dan pendekatan metode demonstrasi. Metode pendekatan yang dimaksud dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Metode pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pertama adalah dengan menggunakan metode pendampingan kepada siswa kelas II MTS Asthoffaina yang belum mampu menguasai dengan baik terhadap 3 (tiga) hal berikut, yakni: a) praktek ibadah, b) membaca ayat-ayat Al Quran yang terkandung dalam materi ibadah, c) Memahami makna ayat-ayat Al Qur'an yang terkandung dalam materi ibadah. Guru memndampingi siswa dalam melihat dan mengukur kemampuan siswa dalam menguasai 3 Z(tiga) kompetensi di atas sampai dengan tercapainya peningkatan kemampuan siswa



sekitar 95% ke atas, supaya tercapai kemampuan siswa yang baik dan benar. Melalui kegiatan PKM ini siswa terus didampingi dengan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan model pendampingan yang dilakukan di luar kelas adalah dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mempraktekannya di masjid-masjid, dan mushalla-mushalla dengan dibimbing oleh ustadz atau ulama. Bukti pendampingannya ditandai dengan adanya tanda tangan atau parat ustadz atau ulama yang telah mendampinginya di masjid dan mushalla. Melalui cara ini siswa kelas II MTS Asthoffaina telah meningkat kemampuannya menguasai materi ketiga hal tersebut di atas;

- b. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pertama, kedua dan ketiga adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Melalui metode ini, setiap materi ibadah yang disampaikan melalui kegiatan PKM ini selalu dilaksanakan metode demonstrasi di hadapan siswa, supaya siswa mampu menguasai praktek ibadahnya dengan benar. Sebab, hanya dengan menyampaikan materi ibadah secara teoritis, belum tentu dapat menghantarkan siswa dalam kemampuan praktek ibadah yang benar, maka dilaksanakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan praktek ibadah siswa kelas II Asthoffaina.

### **3. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan PKM**

Adapun partisipasi mitra dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi di lingkungan siswa kelas II MTS Asthoffaina yang akan dilakukan oleh tim sebagaimana dipaparkan dalam tabel berikut:

- 2.3.1 Mitra 1 (pihak MTS Asthoffaina) memberikan ijin tempat pelaksanaan PKM pada siswa kelas II yang menjadi objek pelaksanaan PKM. Sedangkan mitra 2 (Kantor BAK UMN Al Washliyah) memberikan kemudahan dalam proses pemberian fasilitas dan akses pelaksanaan PKM;
- 2.3.2 Mitra 1 bersedia mengundang siswa dan guru, termasuk orang tua wali murid yang belum mampu menguasai ketiga permasalahan di atas sebagai peserta dalam pelaksanaan PKM yang materi pokoknya menyampaikan: a) Materi praktek ibadah, b) materi membaca ayat-ayat Al Qur'an yang terkandung dalam materi ibadah, c) materi tentang cara memahami makna bacaan yang terkandung dalam materi ibadah;  
;
- 2.3.3. Mitra 1 dan mitra 2 menyediakan ruang pertemuan semacam aula sebagai tempat diselenggarakannya pelaksanaan penyampaian materi PKM oleh Tim PKM;
- 2.3.4 Mitra 1 dan mitra 2 memberikan fasilitas kantor kepada Tim PKM agar terjadi kemudahan dalam melaksanakan tugas mereka selama kegiatan PKM berlangsung.



Lebih jelasnya peran dan tugas mitra 1, Mitra 2 dan Tim Pelaksana PKM dapat dilihat dalam paparan tabel berikut:

Tabel 1. Peran dan tugas mitra 1, Mitra 2 dan Tim Pelaksana PKM

| <b>Jenis Kegiatan</b>                     | <b>Deskripsi Kegiatan</b>   | <b>Target yang Dicapai</b>   | <b>Pelaksana</b>  | <b>Waktu Pelaksanaan</b>    |
|---|---|--|---|-----------------------------|
| Pengurusan Surat Kesiediaan Menjadi Mitra | Tim Pelaksana Program PKM membuat Surat Permohonan Kesiediaan Menjadi Mitra pelaksanaan Program PKM kepada Kepala Sekolah MTS Asthoffaina dan Wakil Rektor III/Ka. BAK UMN Al Washliyah | Kepala Sekolah MTS Asthoffaina dan Wakil Rektor III/Ka. BAK UMN Al Washliyah menerbitkan Surat Kesiediaan Menjadi Mitra                        | Tim Pelaksana Program PKM   | Pra Pelaksanaan Program PKM |
| Pendataan siswa MTS Asthoffaina           | Melakukan pendataan terhadap siswa MTS Asthoffaina yang belum menguassai ketiga permasalahan hal tersebut   | Dapat dilakukan pendataan tentang siswa MTS Asthoffaina yang belum menguassai ketiga permasalahan hal tersebut                                 | Kepala Sekolah MTS Asthoffaina dan Wakil Rektor III/Ka. BAK UMN Al Washliyah dan Tim Pelaksanan Program PKM | Bulan pertama               |
| Sosialisasi siswa tentang pelaksanaan PKM | Menjelaskan tentang:<br>a. Tata cara praktek ibadah tentang :<br>Praktek ibadah shalat wajib dan sunat, praktek ibadah berwudlu (mengambil air sembahyang),                             | 1. Mereka memahami seluruh materi yang disampaikan;<br>2. Mereka bersedia mempraktekkan materi ibadah;<br>3. Mereka bersedia menulis ayat-ayat | Tim Pelaksana Program PKM Kepala Sekolah MTS Asthoffaina dan Wakil Rektor                                   | Bulan Kedua                 |



|  |   |  |   |               |
|--|---|--|---|---------------|
|  | praktek ibadah zakat, infak dan sadaqah, praktek ibadah haji dan umrah dan praktek ibadah <i>tayammum</i> .                               | Al Qur`an yang terkandung dalam materi ibadah  | III/Ka. BAK UMN Al Washliyah  |               |
| Mengumpulkan materi dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan PKM | Tim Pealaksana Program PKM melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah MTS Asthoffaina dan Wakil Rektor III/Ka. BAK UMN Al Washliyah       | Dapat dikumpulkan seluruh materi dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan PKM                           | Tim Pealaksana Program PKM UMN Al Washliyah dengan Kepala Sekolah MTS Asthoffaina dan Wakil Rektor III/Ka. BAK UMN Al Washliyah | Bulan Ketiga  |
| Melaporkan jumlah siswa yang belum menguasai ketiga masalah tersebut di atas     | Tim Pealaksana Program PKM UMN Al Washliyah melaporkan jumlah siswa yang belum menguasai ketiga masalah tersebut di atas                  | Dapat dipanggil seluruh siswa yang belum menguasai ketiga masalah tersebut di atas untuk dijadikan peserta PKM | Tim Pealaksana Program PKM UMN Al Washliyah   | Bulan Keempat |
| Memproses Pelaksanaan PKM  | Tim Pealaksana Program PKM bersama Kepala Sekolah MTS Asthoffaina dan Wakil Rektor III/Ka. BAK UMN Al Washliyah memproses pelaksanaan PKM | Dapat diproses pelaksanaan PKM   | Kepala Sekolah MTS Asthoffaina dan Wakil Rektor III/Ka. BAK UMN Al Washliyah menyiapkan tempat                                  | Bulan Kelima  |



|  |  |  |  |                 |
|--|--|--|--|-----------------|
| Pelaksanaan PKM  | Kepala Sekolah MTS Asthoffaina dan Wakil Rektor III/Ka. BAK UMN Al Washliyah memimpin pelaksanaan kegiatan PKM | Terlaksanannya kegiatan PKM  | Kepala Sekolah MTS Asthoffaina dan Wakil Rektor III/Ka. BAK UMN Al Washliyah | Bulan Keenam    |
| Mengirim karya tulis ilmiah ke jurnal nasional terakreditasi | Mengirim karya tulis ilmiah ke jurnal nasional terakreditasi   | Dapat mengirim sebuah karya tulis ilmiah ke jurnal Cakrawala Pendidikan Yogyakarta | Tim Pealaksana Program PKM UMN Al Washliyah                                  | Bulan Kedelapan |
| Menyusun laporan akhir pelaksanaan program PKM               | Menyusun laporan akhir pelaksanaan program PKM   | Dapat menyusun laporan akhir pelaksanaan program PKM                               | Tim Pealaksana Program PKM UMN Al Washliyah                                  | Bulan Kedelapan |

#### 4. Evaluasi dan Keberlanjutan Pelaksanaan Program PKM

Perogram pelaksanaan PKM akan dilakukan evaluasi terhadap beberapa hal berikut:

1. Apakah seluruh siswa MTS Asthoffaina mampu mempraktekkan ketiga permasalahan di atas ?
2. Apakah siswa MTS Asthoffaina peserta kegiatan PKM telah mampu memahami memahami materi yang apa belum ?
3. Melihat bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan program PKM yang dilaksanakan ?
4. Program PKM ini akan terus berlanjut di lingkungan MTS Asthoffaina yang terus menerus dalam rangka meningkatkan kualitas kemampuan siswa dalam pelaksanaan praktek ibadah, kemampuan membaca ayat-ayat Al Qur'an dan kemampuan memahami makna bacaan ayat-ayat Al Qur'an yang terkandung dalam praktek ibadah. Prosedur dan sistem pelaksanaan kegiatan PKM ini diamanahkan untuk dilaksanakan oleh guru pamong untuk dilaksanakannya di masa mendatang.



### C. Hasil Pelaksanaan Dan Luaran Yang Dicapai

Pelaksanaan kegiatan program PKM ini berjalan selama 10 (sepuluh) bulan pada tahun 2021 dengan melakukan berbagai kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra selama ini. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan dapat dilihat dalam paparan tabel berikut:

#### 1. Pelaksananak Kegiatan PKM

Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertempat di Sekolah MTS Asthoffaina sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertempat di Sekolah MTS Asthoffaina.

| Jenis Kegiatan  | Deskripsi Kegiatan  | Target yang Dicapai   | Pelaksana   | Waktu Pelaksanaan           |
|---|---|---|---|-----------------------------|
| Telah dilakukan Pengurusan Surat Kesiediaan Menjadi Mitra | Tim Pelaksana Program PKM membuat Surat Permohonan Kesiediaan Menjadi Mitra pelaksanaan Program PKM kepada Kepala Sekolah MTS Asthoffaina dan Wakil Rektor III/Ka. BAK UMN Al Washliyah | Kepala Sekolah MTS Asthoffaina dan Wakil Rektor III/Ka. BAK UMN Al Washliyah menerbitkan Surat Kesiediaan Menjadi Mitra | Tim Pelaksana Program PKM   | Pra Pelaksanaan Program PKM |
| Telah dilakukan Pendataan siswa MTS Asthoffaina           | Melakukan pendataan terhadap siswa MTS Asthoffaina yang belum menguasai ketiga permasalahan hal tersebut  | Dapat dilakukan pendataan tentang siswa MTS Asthoffaina yang belum menguasai ketiga permasalahan hal tersebut           | Kepala Sekolah MTS Asthoffaina dan Wakil Rektor III/Ka. BAK UMN Al Washliyah dan Tim Pelaksanan Program PKM | Bulan pertama               |
| Telah dilakukan Sosialisasi siswa tentang                 | Menjelaskan tentang:<br>a. Tata cara praktek  | 1. Mereka memahami seluruh materi   | Tim Pelaksana Program PKM   | Bulan Kedua                 |



|   |  |  |   |               |
|---|--|--|---|---------------|
| pelaksanaan PKM   | ibadah tentang :<br>Praktek ibadah shalat wajib dan sunat, praktek ibadah berwudlu (mengambil air sembahyang), praktek ibadah zakat, infak dan sadaqah, praktek ibadah haji dan umrah dan praktek ibadah <i>tayammum</i> . | yang disampaikan;<br>2. Mereka bersedia mempraktekkan materi ibadah;<br>3. Mereka bersedia menulis ayat-ayat Al Qur`an yang terkandung dalam materi ibadah | Kepala Sekolah MTS Asthoffaina dan Wakil Rektor III/Ka. BAK UMN Al Washliyah  |               |
| Telah dilakukan Pengumpulan materi dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan PKM | Tim Pealaksana Program PKM melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah MTS Asthoffaina dan Wakil Rektor III/Ka. BAK UMN Al Washliyah  | Dapat dikumpulkan seluruh materi dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan PKM   | Tim Pealaksana Program PKM UMN Al Washliyah dengan Kepala Sekolah MTS Asthoffaina dan Wakil Rektor III/Ka. BAK UMN Al Washliyah | Bulan Ketiga  |
| Telah dilakukan Pelaporan jumlah siswa yang belum menguasai ketiga masalah tersebut di atas     | Tim Pealaksana Program PKM UMN Al Washliyah melaporkan jumlah siswa yang belum menguasai ketiga masalah tersebut di atas   | Dapat dipanggil seluruh siswa yang belum menguasai ketiga masalah tersebut di atas untuk dijadikan peserta PKM   | Tim Pealaksana Program PKM UMN Al Washliyah   | Bulan Keempat |
| Memproses Pelaksanaan PKM   | Tim Pealaksana Program PKM bersama Kepala Sekolah MTS Asthoffaina dan Wakil Rektor III/Ka. BAK UMN Al Washliyah  | Dapat diproses pelaksanaan PKM   | Kepala Sekolah MTS Asthoffaina dan Wakil Rektor III/Ka. BAK UMN Al Washliyah menyiapkan tempat                                  | Bulan Kelima  |



|  |  |  |  |                 |
|--|--|--|--|-----------------|
|  | memproses pelaksanaan PKM  |  |  |                 |
| Pelaksanaan PKM  | Kepala Sekolah MTS Asthoffaina dan Wakil Rektor III/Ka. BAK UMN Al Washliyah memimpin pelaksanaan kegiatan PKM | Terlaksanannya kegiatan PKM  | Kepala Sekolah MTS Asthoffaina dan Wakil Rektor III/Ka. BAK UMN Al Washliyah | Bulan Keenam    |
| Telah dilakukan Pengiriman karya tulis ilmiah ke jurnal nasional terakreditasi | Mengirim karya tulis ilmiah ke jurnal nasional terakreditasi   | Dapat mengirim sebuah karya tulis ilmiah ke jurnal Cakrawala Pendidikan Yogyakarta | Tim Pealaksana Program PKM UMN Al Washliyah                                  | Bulan Kedelapan |
| Telah dilakukan Penyusunan laporan akhir pelaksanaan program PKM               | Menyusun laporan akhir pelaksanaan program PKM   | Dapat menyusun laporan akhir pelaksanaan program PKM                               | Tim Pealaksana Program PKM UMN Al Washliyah                                  | Bulan Kedelapan |

## 2. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan PKM

Adapun partisipasi mitra dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi di lingkungan siswa kelas II MTS Asthoffaina yang akan dilakukan oleh tim sebagaimana dipaparkan dalam tabel berikut:

- a. Mitra 1 (pihak MTS Asthoffaina) memberikan ijin tempat pelaksanaan PKM pada siswa kelas II yang menjadi objek pelaksanaan PKM. Sedangkan mitra 2 (Kantor BAK UMN Al Washliyah) memberikan kemudahan dalam proses pemberian fasilitas dan akses pelaksanaan PKM;
- b. Mitra 1 bersedia mengundang siswa dan guru, termasuk orang tua wali murid yang belum mampu menguasai ketiga permasalahan di atas sebagai peserta dalam pelaksanaan PKM yang materi pokoknya menyampaikan: a) Materi praktek ibadah, b) matri membaca ayat-ayat Al Qur`an yang terkandung dalam materi ibadah, c) materi tentang cara memahami makna bacaan yang terkandung dalam materi ibadah;



- c. Mitra 1 dan mitra 2 menyediakan ruang pertemuan semacam aula sebagai tempat diselenggarakannya pelaksanaan penyampaian materi PKM oleh Tim PKM;
- d. Mitra 1 dan mitra 2 memberikan fasilitas kantor kepada Tim PKM agar terjadi kemudahan dalam melaksanakan tugas mereka selama kegiatan PKM berlangsung.

### 3 Solusi Penyelesaian Permasalahan Mitra

Adapun solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi Kepala sekolah MTS dan guru Asthoffaina dan juga Biro Administrasi Kemahasiswaan UMN Al Washliyah Medan melalui pelaksanaan program PKM ini adalah:

Tabel 3. Solusi dan Target Luaran yang akan Dicapai

| No | Solusi   | Target Luaran   | Capaian   |
|----|--|---|---|
| 1  | Soslusi dalam menyelesaikan permasalahan pertama adalah dilakukan dengan memperbanyak praktek ibadah siswa dalam pada pembelajaran Al Qur'an di kelas. Dalam sistem seperti ini guru akan aktif dalam memperbaiki dan meluruskan kesalahan-kesalahan siswa dalam membaca ayat Al Qur'an. | Mayoritas siswa kelas II MTS Asthoffaina mampu mempraktekkan ibadah seperti: praktek ibadah tentang tatacara berwudlu (mengambil air sembahyang), praktek ibadah shalat wajib dan shalat sunat, praktek ibadah tentang tatacara pelaksanaan ibadah haji dan umrah, praktek ibadah tentang penunaian zakat, infak dan shadaqah, praktek ibadah tentang tatacara pelaksanaan tayammum (bersuci dengan debu ketika air tidak ditemukan). | 95% siswa kelas II MTS Asthoffaina mampu mempraktekkan ibadah |



|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 2 | <p>Soslusi yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan kedua adalah memperbanyak porsi latihan membaca ayat Al Qur'an di kelas dengan bantuan komputer, daripada hanya terfokus pada pengajaran teoritis semata. Jadi siswa tidak hanya disuruh untuk menghafal dan memahami panjang pendek dan hukum yang berkenaan dengan ayat Al Qur'an, tetapi sekaligus juga mempraktekkan pemahaman tersebut melalui latihan membaca dengan bantuan komputer. Operasionalisasinya, setiap siswa disuruh membaca ayat Al Qur'an di depan kelas menurut cara yang telah diajarkan dan ditampilkan dalam komputer sebelumnya. Kemudian siswa lainnya menyimak dan ikut aktif meluruskan kesalahan bacaan kawannya.</p> | <p>Mayoritas siswa kelas II MTS Asthoffaina mampu membaca dengan benar sesuai ilmu <i>Tajwid</i> terhadap ayat-ayat Al Qur'am yang terkandung dalam materi ibadah seperti: praktek ibadah tentang tatacara berwudlu (mengambil air sembahyang), praktek ibadah shalat wajib dan shalat sunat, praktek ibadah tentang tatacara pelaksanaan ibadah haji dan umrah, praktek ibadah tentang penunaian zakat, infak dan shadaqah, praktek ibadah tentang tatacara pelaksanaan tayammum (bersuci dengan debu ketika air tidak ditemukan).</p> | <p>90% siswa kelas II MTS Asthoffaina mampu membaca ayat-ayat Al Qur'an yang terkandung dalam materi ibadah</p>                                   |
| 3 | <p>Soslusi yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan ketiga adalah memperbanyak frekuensi siswa dalam menulis terjemahan ayat-ayat Al Qur'an sebagaimana yang ditampilkan dalam komputer. Jadi siswa tidak hanya melulu disuruh untuk membaca, namun harus diimbangi dengan memberikan pemahaman terhadap makna bacaan ayat-ayat Al Qur'an itu sendiri, supaya terjadi</p>  | <p>Mayoritas siswa kelas II MTS Asthoffaina mampu menulis ayat-ayat Al Qur'an dengan benar, sehingga mereka juga mampu memahami makna ayat-ayat Al Qur'an yang mereka tulis dari ayat-ayat Al Qur'an yang</p>   | <p>95% siswa kelas II MTS Asthoffaina mampu membaca menulis dan memahami makna bacaan ayat-ayat Al Qur'an yang terkandung dalam materi ibadah</p> |



|  |  |   |                                    |
|--|--|---|------------------------------------|
|  | <p>pembentukan sikap dan akhlakul karimah. Cara seperti ini akan membantu dan mempercepat kepandaian siswa dalam hal meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami makna ayat-ayat Al Qur'an yang diajarkan.</p> | <p>terkandung dalam materi ibadah seperti: praktek ibadah tentang tatacara berwudlu (mengambil air sembahyang), praktek ibadah shalat wajib dan shalat sunat, praktek ibadah tentang tatacara pelaksanaan ibadah haji dan umrah, praktek ibadah tentang penunaian zakat, infak dan shadaqah, praktek ibadah tentang tatacara pelaksanaan tayammum (bersuci dengan debu ketika air tidak ditemukan).</p> |                                    |
|  |  | <p>Membuat sebuah karya tulis ilmiah yang akan dimuat dalam jurnal nasional terakreditasi</p>   | <p>Jurnal Cakrawala Pendidikan</p> |

## D. Kesimpulan Dan Saran

### 1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari pelaksanaan program PKM ini dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra selama ini adalah sebagai berikut:

- a. Telah dilaksanakan pendataan terhadap siswa yang belum mampu membaca Al Qur'an dengan baik sesuai ketentuan Ilmu Tajwid untuk dilakukan pembinaan *Tahsinul Qiro'ah* (perbaikan bacaan Al Qur'an);



- b. Telah dilaksanakan pelatihan praktek membaca Al Qur'an sesuai ketentuan Ilmu Tajwid untuk dilakukan pembinaan *Tahsinul Qiro'ah* (perbaikan bacaan Al Qur'an);;
- c. Telah dilaksanakan evaluasi kemampuan baca Al Qur'an siswa pasca pelatihan membaca Al Qur'an sesuai ketentuan Ilmu Tajwid untuk dilakukan pembinaan *Tahsinul Qiro'ah* (perbaikan bacaan Al Qur'an).

## 2. Saran

- a. Diharapkan kepada pemerintah untuk melakukan pembinaan dalam peningkatan membaca Al Qur'an sesuai ketentuan Ilmu Tajwid untuk dilakukan pembinaan *Tahsinul Qiro'ah* (perbaikan bacaan Al Qur'an);;
- b. Diharapkan kepada pemerintah untuk mengalokasikan dana dalam rangka peningkatan kemampuan baca Al Qur'an siswa sesuai ketentuan Ilmu Tajwid untuk dilakukan pembinaan *Tahsinul Qiro'ah* (perbaikan bacaan Al Qur'an).

## REFERENSI

- Asrari Ibrahim dan Muchsin Ghozali, (1992), *Cepat Tanggap Belajar Al Qur'an*, Tulungagung, LP. Ma'arif NU.
- A. Nawawi Ali, (2002), *Pedoman Membaca Al Qur'an*, Jakarta, Mutiara Sumber Widya.
- Abdul Kadir Munsyi dan M. Nasai Hasyim, (1981), *Pedoman Mengajar*, Surabaya, Al Ikhlas.
- Ali Imron, (1996), *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta, Pustaka Jaya.
- As'ad Humam, (1994), *Cara Cepat Belajar Al Qur'an*, Yogyakarta, Team Tadarus AMM.
- Faisal, (1992), *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta, Rajawali Perss.
- Gene L Wilkinson, (1984), *Media dalam Pembelajaran Penelitian Selama 60 Tahun*, Jakarta, CV. Rajawali.
- Tian Belawati dkk, (2003), *Pengembangan Bahan Ajar*, Edisi Kesatu, Jakarta, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Tsaqifa, (2005), *Cara Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al Qur'an*. Tersedia pada <http://www.tsaqifa.org/saksi.php>. Diakses pada tanggal, 19 Desember 2005.
- Hendi Indyawan, *Belajar Mudah Huruf Al Qur'an*. Tersedia pada <http://www.ekuator.com/katalog.see.p?id=701>. Diakses pada tanggal, 1 Juli 2006.
- Harjanto, (1997), *Perencanaan Pengajaran* karangan, Jakarta, Rineka Cipta.
- Muhammad Hasan Suaib, *Belajar Al Qur'an Komputer*. Tersedia pada <http://www.teknomediaweb.com/alquran.htm>. Diakses pada tanggal, 1 Juli 2006.
- Mukhtar Yahya dan Fatchurrahman, (1993), *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Fiqh Islami*, Cetakan Kesepuluh, Bandung, PT. Al Ma'arif.
- Luluk Maslachah, 2006, *Holy Qur'an Digital Book*. Tersedia pada <http://lulukmaslachah.multiply.com/market/item/1>. Diakses pada tanggal 1 Juli 2006.



Shahrin Awaludin, (2005), *Kaedah Pengajaran Al Qur`an Masa Kini*. Tersedia pada <http://www.geocities.com/pendislam/quran.htm/>. Diakses pada tanggal, 20 Desember 2005.

S.Nasution, (1982), *Didaktik Asa-Asas Mengajar*, Bandung, Jemmars.

Sukarno.Drs. N. Kertiasa. Hadiat.D. Padmawinata, *Dasar-Dasar Pendidikan Sains*,Bhratara Karya Aksara,Jakarta,1981

W. James Popham. Eva L. Baker,*Bagaimana Mengajar Secara Sistematis*,Kanisius,Yogyakarta,1981.

Yunus Hasan,*Perbaikan &Penyeragaman Bentuk Program Pendidikan dan Pelatihan (Program Pengajaran)*,Pengawas Kanwil,Depdiknas Propinsi Riau, 1998-1999.